PEMBELAJARAN AKHLAK
DI SLTP MUHAMMADIYAH SEMIN GUNUNG KIDUL
BERDASARKAN KURIKULUM ISMUBA 2002

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :
Endang Rahayu
9841 3167

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2003

ABSTRAK

ENDANG RAHAYU – NIM. 98413167 PEMBELAJARAN AKHLAK DI SLTP MUHAMMADIYAH SEMIN GUNUNG KIDUL BERDASARKAN KURIKULUM ISMUBA 2002, FAK. TARBIYAH 2003.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan hasil pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunung Kidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru akhlak, Kepala SLTP, dan karyawan TU. Adapun untuk pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pembelakaran akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunung Kidul berlangsung dengan baik dan memuaskan dengan menggunakan metode, antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, sosio drama, dan pemberian tugas. Selain itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang menunjukkan sopan santun dan keramah-tamahan serta nilai yang tinggi pada mata pelajaran akhlak.

Kata Kunci: akhlak, pembelajaran, kurikulum

DRS. H.M. ASRORI MA'RUF, M.Pd.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS
Hal : Skripsi saudari
Endang Rahayu

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di- Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi bimbingan guna mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama	: Endang Rahayu
Nim	: 98413767
Fakultas	:Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:**PEMBELAJARAN AKHLAK DI SLTP MUHAMMADIYAH SEMIN GUNUNG KIDUL BERDASARKAN KURIKULUM ISMUBA 2002**

Telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2003
Konsultan

Drs. H.M. Asrori Ma'ruf M.Pd.
NIP. 150 021 182

DRA. Hj. SITI BARIROTUN
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS
Hal : Skripsi saudari
Endang Rahayu

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan bimbingan guna mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama	: Endang Rahayu
Nim	: 98413767
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **PEMBELAJARAN AKHLAK DI SLTP MUHAMMADIYAH SEMIN GUNUNG KIDUL BERDASARKAN KURIKULUM ISMUBA 2002**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang dewan munaqosyah.

Bersama ini saya sampaikan skripsi saudari Endang Rahayu, dengan harapan agar dalam waktu dekat segera dipanggil dalam sidang dewan munaqosyah guna mempertanggungjawabkan skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, masyarakat, nusa, dan bangsa

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2003
Pembimbing I

Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP. 150 028 801

R. UMI BAROROH, M. Ag.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS
Hal : Skripsi saudari
Endang Rahayu

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan bimbingan guna mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama	: Endang Rahayu
Nim	: 98413767
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **PEMBELAJARAN AKHLAK DI SLTP MUHAMMADIYAH SEMIN GUNUNG KIDUL BERDASARKAN KURIKULUM ISMUBA 2002**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang dewan munaqosyah.

Bersama ini saya sampaikan skripsi saudari Endang Rahayu, dengan harapan agar dalam waktu dekat segera dipanggil dalam sidang dewan munaqosyah guna mempertanggungjawabkan skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, masyarakat, nusa, dan bangsa

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2003
Pembimbing II

R. Umi Baroroh, M. Ag
NIP. 150 277 317

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka @yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DT/PP/01-1/17/2003

kripsi dengan judul: **Pembelajaran Akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunung Kidul berdasarkan kurikulum Ismuba 2002**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Endang Rahayu
NIM : 9841 3767

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : **Rabu**
Tanggal : **9 Juli 2003**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A
NIP. : 150 070 666

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi I

Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP.: 150 028 801

Pembimbing Skripsi II

R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP. : 150 277 317

Penguji I

Drs. H.M Asrori Ma'ruf, M. Pd
NIP. : 150 021 182

Penguji II

Drs. Moch. Fuad.
NIP. : 150 234 516

Yogyakarta, 15 Juli 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji sukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehinga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah pada panutan umat, nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita pada jalan yang terang, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi dengan judul **"PEMBELAJARAN AKHLAK DI SLTP MUHAMMADIYAH SEMIN GUNUNG KIDUL BERDASARKAN KURIKULUM ISMUBA 2002"** ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat memenuhi syarat untuk diajukan guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kaliaga Yogyakarta.

Penulis juga menyadari bahwa begitu banyak pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmad Suyud, M. Pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Siti Barirotun, selaku pembimbing I, dan R. Umi Baroroh, M. Ag. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. HM. Rofangi, M. Si selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak/ibu dosen, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan program sarjana Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan segenap karyawan perpustakaan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak kepala sekolah SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul beserta stafnya, yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga almarhum bapak Bomana Abdulkadir yang telah memberikan motivasi dan doa dalam menyesaikan studi ini.
8. Ibu dan seluruh keluarga tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang dan doa dalam menyelesaikan studi ini.
9. Sahabatku (Heru, Wasid, Yuli, Iin, Susi) dan semua yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Berbagai pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

Akhirnya, penyusun hanya dapat memohon, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas kebaikan mereka dan semoga Allah SWT meridhoi penyusun sekripsi ini dan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penyusun. Amin.

Yogyakarta, 10 Juni 2003
Penyusun

Endang Rahayu
NIM: 98413767

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman judul i

Nota dinas ii

Halaman pengesahan v

Motto vi

Halaman persembahan vii

Kata pengantar viii

Daftar isi x

Daftar tabel xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 5

D. Alasan Pemilihan Judul 5

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

F. Tinjauan Pustaka 7

G. Kerangka Teoritik 8

H. Metode Penelitian 25

I. Sistematika Pembahasan 29

BAB II GAMBARAN UMUM SLTP MUHAMMADIYAH SEMIN GUNUNG KIDUL 31

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya 31

B. Letak Geografis.....35

C. Tujuan Pendirian 36

D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....36

E. Jumlah Bangunan SLTP Muhammadiyah Semin Gunung Kidul 43

F. Kondisi Umum Pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Semin Gunung Kidul 44

BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKHLAK DI SLTP MUHAMMADIYAH SEMIN GUNUNG KIDUL 49

A. Tujuan Pembelajaran Akhlak 49

B. Kegiatan Pembelajaran Akhlak 51

a. Pendekatan.....57

b. Pelaksanaan Materi Pembelajaran Akhlak.....58

c. Metode Pembelajaran Akhlak 61

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akhlak.....66

D. Hasil Pembelajaran Akhlak 69

BAB IV PENUTUP.....70

A. Kesimpulan.....70

B. Saran 71

C. Kata Penutup.....71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I Status Kepegawaian Guru SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul Tahun Ajaran 2002-2003 37

Tabel II Latar Belakang Pendidikan Guru SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul 38

Tabel III Data Guru dan Mata Pelajaran Yang Diasuh 39

Tabel IV Keadaan Karyawan Beserta Tugasnya 40

Tabel V Jumlah Siswa Pertahun Ajaran 1998-2002 SLTP Muhammadiyah Semin Gunung Kidul 42

Tabel VI Prosentase Kelulusan Siswa Pertahun Ajaran 1997-2001 42

Tabel VII Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2002-2003 43

Tabel VIII Kondisi Bangunan SLTP Muhammadiyah Semin Gunung Kidul tahun 2003-2004 44

Tabel IX Struktur Organisasi Sekolah 48

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian judul yang penulis kemukakan yaitu, Pembelajaran Akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul berdasarkan kurikulum ISMUBA 2002, maka penulis menganggap perlu untuk membatasi istilah-istilah yang terkandung di dalamnya dan memberikan penjelasan terhadap pengertian judul tersebut atau penegasannya.

Pokok-pokok masalah serta istilah yang penulis berikan penegasan adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an. Kata pembelajaran disini sama artinya dengan belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[1]

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.[2]

Sedangkan akhlak merupakan salah satu bidang studi Al-Islam di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul yang membahas tentang perilaku terpuji

---

[1] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Bina Aksara 1992), hal. 2

[2] S. Nasution, Didaktid Asas-asas Mengajar, (Bandung : Jemmars, 1986), hal. 8

dan tercela dan tata cara bertatakrama yang baik dalam hubungannya dengan antar manusia dan makhluk lain serta dengan Tuhannya.[3]

Sebagaimana disebutkan diatas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran akhlak adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada para siswa agar memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga siswa memiliki perilaku yang terpuji dan dapat bertatakrama yang baik dalam hubungannya dengan antar manusia, makhluk lain dan dengan Tuhannya.

2. SLTP Muhammadiyah

SLTP Muhammadiyah merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah.

3. Semin Gunungkidul

Semin adalah sebuah kecamatan yang berada di bawah wilayah kabupaten Gunungkidul, propinsi Istimewa Yogyakarta.

4. Kurikulum ISMUBA 2002

Kurikulum ISMUBA 2002 merupakan kurikulum yang digunakan pada perguruan dasar dan menengah Muhammadiyah yang mencakup tentang bidang studi Al-Islam ke-Muhammadiah-an dan bahasa Arab (ISMUBA) serta

---

[3] Kurikulum Ismuba 2002, Majlis Dikdasmen Yogyakarta, hal.1

merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya dan dikeluarkan oleh mejlis Dikdasmen Muhammadiyah Yogyakarta.[4]

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa penulisan judul secara keseluruhan yaitu : suatu penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan pada siswa di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul berdasarkan kurikulum ISMUBA 2002.

B. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu upaya seseorang menuju pada kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam cakupan moral maupun material. Dengan belajar, seseorang dapat memahami nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, dan mempunyai pengetahuan yang luas. Dengan belajar pula, seseorang dapat menyiapkan dirinya untuk menyongsong kehidupan mendatang.

Proses belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan anak didik dengan berbagai komponen yang mempengaruhinya disebut proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu sendiri dapat dimulai sejak *tumurining wiji* atau saat turunnya benih kehidupan, yakni sejak pembuahan sel telur oleh sperma yang disertai oleh bermacam-macam pikiran, perasaan, harapan dan unsur-unsur psikis lainnya dari orang tua yang bersangkutan. Sedangkan proses pembelajaran itu telah dianggap cukup untuk diakhiri adalah pada saat

---

[4] Kurikulum Ismuba SLTP 2002, Op. Cit., hal. 3.

kasidaning jati atau tibanya saat kematian.[5] Dengan demikian, proses pembelajaran itu berlangsung setiap saat secara terus-menerus dari sejak pembuahan sel telur oleh sperma sampai dengan saat kematian tiba.

Proses pembelajaran dapat dilakukan secara formal maupun non formal. Proses pembelajaran yang dilakukan secara formal adalah pembelajaran pada lembaga-lembaga pendidikan tertentu seperti di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Sedangkan proses pembelajaran non formai dapat dilakukan dimana dan kapan saja berada, seperti di rumah, asrama, tempat kursus dan lain sebagainya.

Pendidikan akhlak adalah bantuan yang dengan sengaja diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan.[6] Pendidikan dalam pengertian ini menekankan aspek bimbingan kepada anak untuk senantiasa berbuat baik.

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah faktor pelaksanaan kurikulum pembelajaran yang digunakan. Maka dalam hal ini penulis beranggapan bahwa pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul memiliki kelebihan. Adapun kelebihannya dapat dilihat dari para siswanya yang senantiasa berkata sopan dan ramah dalam menyapa ketika penulis berada di lokasi penelitian.

---

[5] Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung : Mandar Maju, 1992).

[6] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional 1973), hal. 27

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul berdasarkan kurikulum ISMUBA 2002.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang penulis paparkan maka rumusan masalah yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul ?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh dalam pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Motif yang mendorong penulis sekaligus tertarik untuk memilih judul tersebut sebagai objek penelitian adalah berdasarkan alasan sebagai berikut :

1. Karena semakin banyaknya warga Semin dan sekitarnya yang menyekolahkan anaknya di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul.
2. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak terutama di lingkungan sekolah sebagai lembaga yang bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada anak agar memiliki kecerdasan dan akhlak yang mulia.

3. Setiap pembelajaran di sekolah tentu tidak terlepas dari kurikulum, sehingga penulis menduga di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul menggunakan kurikulum yang berbeda dengan sekolah lain.
4. Sepengetahuan penulis judul tersebut belum pernah ada yang membahas (meneliti), khususnya di kecamatan Semin, sehingga penulis tertarik untuk membahasnya.
5. Bahwa judul yang penulis bahas itu sangat menarik, karena ada kaitan yang erat dengan bidang ke-Tarbiyah-an dan sangat bermanfaat bagi fihak yang terkait khususnya di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul untuk menerapkan pembelajaran akhlak yang tepat bagi siswanya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini dan tercapainya tujuan diatas, maka diharapkan skripsi ini nantinya dapat berguna sebagai berikut :

a. Dapat memberikan sumbangan fikiran bagi fihak yang merasa berkepentingan untuk turut memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran akhlak di sekolah.

b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan yang mungkin ada gunanya bagi penulis dan siapa saja yang memerlukannya.

F. Tinjauan Pustaka

Banyak para mahasiswa/mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah meneliti tentang pendidikan akhlak. Diantaranya adalah skripsi Iin Badriyatul Aini yang berjudul "*Pendidikan Akhlak bagi Anak dalam keluarga TKI (studi kasus di desa Kedunggudel Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi)*" dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang pendidikan akhlak yang diterapkan dalam keluarga TKI. Akan tetapi penelitian tersebut masih bersifat khusus yaitu dalam lingkup keluarga TKI. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pendidikan yang diterapkan dalam keluarga TKI cenderung menggunakan metode pembiasaan dan peneladanan sehingga anak mematuhi orang tua yang mengasuhnya.[7]

Ada juga para ahli yang telah mengkaji tentang pendidikan akhlak dalam Islam baik itu dasar-dasar atau pedoman diantaranya buku karya Abdullah Nashih Ulwan yang berjudul "*Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*" buku ini secara jelas menerangkan cara-cara mendidik anak dalam Islam yang

---

[7] Skripsi Iin Badriatul Aini, *Pendidikan Akhlak bagi Anak dalam Keluarga TKI* (Studi Kasus di desa Kedunggudel, kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi), tahun 2002, hal. 87

meliputi materi, metode dan tujuan. Buku ini masih bersifat umum dan belum menjelaskan secara khusus tentang pendidikan akhlak.

Oleh karenanya penulis ingin mengkaji tentang pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul berdasarkan kurikulum Ismuba 2002, yang mana penelitian ini lebih spesifik yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran akhlak berdasarkan kurikulum Ismuba 2002.

G. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an. kata pembelajaran di sini sama artinya dengan belajar mengajar.

Menurut Slameto Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.[8]

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.[9]

Dari pengertian belajar dan mengajar di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada siswa agar memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

[8] Slameto, Op.Cit., hal. 2

[9] S. Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar, (Bandung : Jemmars, 1986), hal. 8

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maka dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Faktor tujuan
2. Faktor pendidik
3. Faktor anak didik
4. Faktor alat-alat
5. Faktor miliu[10]

Sedangkan definisi dari akhlak, penulis akan mengemukakan pendapat para ahli tentang ilmu akhlak, diantaranya :

Pengertian akhlak menurut Imam Ghozali :

"Akhlak adalah hal ikhwal yang melekat dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa difikir dan diteliti lebih dahulu,[11]

Akhlak juga diartikan dengan etika "*etihic*". Istilah ethic dalam bahasa inggris berasal dari bahasa yunani yang berati "*etos*" yang berarti watak. Etik (etika) adalah studi sistematik tentang sifat konsep-konsep nilai semcam "baik", "buruk", "seharusnya", "benar", "salah". Namun demikian konsep nilai paling penting dalam pembicaraan konsep etika adalah ide tentang kebaikan. Kebaikan yang etis adalah kebaikan hakiki atau kebaikan dalam kebaikan itu sendiri.[12]

Sedangkan di dalam kurikulum Ismuba 2002 disebutkan bahwa akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Al-Islam yang memuat materi

---

[10] Zuhairini, dkk, Metode Khusus Pengajaran Agama, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 28.

[11] Farid Ma'ruf, *Etica (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 74.

[12] Muh. Athiyah, al-Abrasyi, *Aspek-aspek pokok Agama Islam*, (Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 1983), hal. 35,

tentang perilaku terpuji dan tercela dan tata cara bertatakrama yang baik dalam hubungannya dengan antar manusia dan makhluk lain serta dengan Tuhannya.[13]

Dari pengertian di atas dapat difahami bahwa pembelajaran akhlak adalah proses penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sehingga siswa dapat berperilaku terpuji dan bertatakrama yang baik dalam hubungannya dengan antar manusia dan makhluk lain serta Tuhannya.

Pada dasarnya pembelajaran akhlak tidak memberikan pengertian tentang apa yang benar dan tidak benar, tetapi dalam hal ini guru harus mengerti dan melaksanakan apa yang benar dan menjauhi apa yang tidak benar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran akhlak bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits. Ajaran kedua sumber ini berasifat normatif, apa yang baik dan buruk menurut al-Qur'an dan al-Hadits maka baik dan buruk pula bagi manusia itulah yang harus dikerjakan (kebaikan) dan ditinggalkan (keburukan) oleh manusia.

---

[13] Kurikulum Ismuba 2002, Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Yogyakarta. hal. 1.

Banyak sekali ayat dan sabda rasul yang dapat dijadikan pijakan bagi pendidikan akhlak. Ayat dan sabda rasul tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْأَخِرَ

وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا (الا حزاب : ٢١)

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulallah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21)[14]

Sabda Rasul :

إِتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, dan ikutilah kejahatan itu dengan kabajikan, niscaya kebajikan itu dapat menghapus kejahatan, dan bergaullah kepada manusia dengan akhlak yang baik" (H.R. Tarmidzi)[15]

Dari firman Allah dan sabda rasul di atas, secara jelas dapat diketahui bahwa pembelajaran akhlak adalah berpondasikan Al-Qur'an dan al-Hadits.

---

[14] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota, 1989), hal 670

[15] Aminah Abd. Dahlan, *Hadits Arbain An-Nawawiyah*, Depag Terjemah Bahasa Indonesia, (Yogyakarta : PT. Al-Ma'arif, Percetakan Offset, 1981), hal. 28.

Tujuan pendidikan mempunyai arti 'haluan' yang menuju pada futuritas (masa depan), terletak pada jarak tertentu dan hanya dapat dicapai dengan usaha (ikhtiar) melalui proses tertentu pula.[16]

Pada hakekatnya Al-Qur'an dan al-Hadits diatas adalah sebagai alat dan sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran akhlak. Adapun tujuan dari pendidikan akhlak menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi

"Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, karas kemauan, sopan dalam bicara dan bersikap mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersikap bijaksana, beradab, ikhlas, jujur, dan suci.[17]

Sedangkan menurut Abdul Kholiq

Yang menjadi tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk benteng relegius, yang berakar ada hati sanubari.[18]

Seiring dengan tujuan di atas, tujuan pendidikan akhlak yang ada dalam kurikulum Ismuba 2002 adalah membiasakan berperilaku dengan sifat-sifat terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela serta dapat bertatakrama yang baik dalam hubungannya dengan antar manusia dan makhluk-makhluk lain.[19]

Dengan demikian penanaman dan pembinaan akhlak anak didik diharapkan mampu membentengi mereka dari kemerosotan moral yang semakin terpuruk. Dan pelaksanaannya tidak insidental, sehingga usaha pembinaan moral dari pendidik selalu melekat di hati.

---

[16] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 15.
[17] Op. Cit., hal 104.
[18] Abdul Kholiq, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer), (Yogyakarta, fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Walisongo dengan Pustaka Pelajar 1999), hal. 63.
[19] Kurikulum Ismuba SLTP 2002 Op. Cit., hal. 9

Hal ini dikarenakan tujuan final yang akan dicapai manusia dengan perilakunya yaitu untuk memperoleh "kebahagiaan" atau dalam bahasa Inggris "*happines*". Yang mana kebahagiaan itu terletak pada hati yang sejahtera (*qolbun salim*) dan pada ketentraman hati (*rahatul qalb*).[20]

Jadi apabila akhlakul karimah selalu dalam hati manusia, maka akan tercapailah tujuan tersebut. Dan hatinya akan selalu tentram dan sejahtera karena dalam kehidupan sehari-harinya selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak rasul.

3. Materi Pembelajaran Akhlak untuk SLTP Muhammadiyah

Di dalam pendidikan tentulah mencakup materi yang akan menjadi bahan dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran kepada peserta didik. Materi yang disampaikan tentunya disesuaikan dengan kurikulum dan usia perkembangan peserta didik. Hal ini karena ada relevansinya dengan hasil yang akan dicapai.

Secara garis besar, pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah dititikberatkan pada pokok materi sebagai berikut:

1. Hubungan Manusia dengan Allah

a. Mengabdi Kepada Allah.

Manusia adalah mahkluk Allah yang paling mulia dibandingkan dengan mahkluk-mahkluk Allah yang lain. Hal ini didasari oleh kasih sayang Allah kepada mansia, yaitu diberikannya akal kepada manusia, sedangkan mahkluk-mahkluk

---

[20] Ismail Thalib, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta : CV. Bina Usaha, 1992), hal. 31-34.

yang lain tidak diberi-Nya. Hal ini juga mendorong kita sebagai umat Islam untuk sadar akan keberadaannya di dunia.

Tugas mulia terhadap Tuhannya adalah untuk mengabdi kepada-Nya.[21]

Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat Adz-dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذرية ٥٦)

"Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah kepada-Nya.(Q.S. Adzariyat : 56). [22]

Sebenarnya bukanlah Allah yang ingin dipuji oleh manusia, karena Allah tidak akan pernah merasa rugi apabila manusia tidak mau menyembah-Nya. Sebenarnya yang membutuhkan adalah manusia, dalam rangka mengabdi kepada-Nya. Karena apabila manusia tidak mau menyembah-Nya, maka adzab Allah adalah sangat pedih.

b. Tunduk dan patuh hanya kepada Allah.

Tunduk dan patuh kepada Allah merupakan suatu keharusan bagi setiap hamba yang taat. Manusia adalah makhluk Allah. Karenanya ia wajib tunduk dan patuh kepada-Nya.[23]

Islam sendiri berasal dari kata *"Aslama"*, *"Yuslimu"*, *"Islamaan"* yang artinya berserah diri, tunduk dan patuh. Patuh di

---

[21] T. Jacob, *Evolusi Manusia dan Konsepsi Islam*, (Jakarta: Mahkota, 1989), hal 862.
[22] Departemen Agama RI, Op. Cit., Hal 862.
[23] T. Jacob, Op. Cit., hal 143.

sini dimaksudkan hanya kepada Allah SWT, bukan kepada yang lain. Namun kebanyakan mereka berbalik, mereka lebih takut kepada manusia daripada kepada Allah.

Suatu contoh: Seseorang akan menghadiri rapat yang seharusnya akan dimulai pada pukul 14.00 sedangkan pada saat itu mereka masih di rumah dan belum shalat Dzuhur, akhirnya atas kelemahan iman mereka, sehingga dengan mudah mereka meninggalkan shalat Dzuhur.

c. Berserah Diri Serta Bersyukur Kepada Allah.

Di samping tunduk dan patuh, manusia sebagai hamba-Nya juga harus berserah diri kepada ketentuan Allah serta bersyukur atas nikmat yang telah diberikan-Nya.

Nikmat yang Allah berikan kepada manusia sungguh sangat banyak jumlahnya, serta tidak akan dapat terhitung jumlahnya walau diukur dengan apapun, sebagaimana firman Allah:

..... وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللهِ لَا تُحْصُوهَا (ابرهيم ٣٤)

.....”Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghitungkannya.” (Ibrahim: 34)

d. Berharap Rahmat Allah.

Termasuk akhlak terhadap Allah adalah bagi yang selalu penuh harap pada janji dan pertolongan Allah SWT serta bertawakal kepada-Nya. Tawakal dalam agama adalah merupakan sikap bersandar dan mempercayakan diri kepada Allah Yang Maha

Esa. Karena mengandung makna mempercayakan diri, maka tawakal merupakan implikasi langsung dari iman.[24]

e. Berdo'a Mohon Pertolongan Kepada Allah.

Akhlak yang terpuji di hadapan Allah adalah manusia yang selalu berdo'a kepada-Nya. Alangkah sombongnya seseorang yang tidak pernah berdo'a kepada Allah, sedangkan dirinya sangat memerlukan pertolongan dari Allah SWT. Oleh karena itulah Allah mengajarkan manusia agar selalu merendah diri di hadapan-Nya dengan berdoa.

Allah SWT berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (البقرة : ١٨٦)

"Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang Aku, maka katakanlah bahwa Aku dekat (hampir), aku akan mengabulkan do'a orang yang memohon, apabila ia memohon kepada-Ku." (Al-Baqoroh: 186).[25]

2. Hubungan Manusia dengan Manusia

Di dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak akan terlepas dari pergaulan, tolong-menolong, serta saling membutuhkan di antara sesamanya. Maka dalam hal ini ada sikap yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

---

[24] Departemen Agama RI, Op.Cit., hal 385.
[25] Departemen Agama RI, Op.Cit hal 45.

a. Menghormati perasaan manusia lain.

Di antara sikap yang harus diperhatikan dalam rangka menghormati perasaan sesama manuisa lain adalah: jangan tertawa di depan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manuisa, jangan menggunjing dan memfitnah saudara atau sahabat sesama umat Islam, jangan melaknat sesama manusia, dan jangan makan di depan orang yang sedang berpuasa.[26]

Manusia yang baik adalah yang banyak mendatangkan kebaikan kepada orang lain.[27]

Dalam hal ini manusia yang banyak mendatangkan kebaikan kepada orang lain adalah yang senantiasa memberikan nasihat-nasihat yang baik, serta tidak menjerumuskan kepada hal-hal yang menlanggar nilai-nilai Agama.

b. Pandai berterimakasih.

Manusia yang baik adalah manusia yang pandai berterimakasih atas kebaikan orang lain.

c. Memenuhi janji.

Janji merupakan amanah yang wajib dipenuhi, baik janji untuk bertemu, janji membayar hutang, maupun janji mengembalikan pinjaman.[28]

---

[26] KH. Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Da'wah, 1985), hal. 155.

[27] Drs. Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992).

[28] Ibid, hal 157.

Allah SWT berfirman:

وَاَوْفُوْا بِعَهْدِ اللهِ اِذَا عٰهَدْتُّمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْاَيْمٰنَ بَعْدَ تَوْكِيْدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللهَ عَلَيْكُمْ كَفِيْلًا ۚ اِنَّ اللهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُوْنَ (النحل : ٩١)

"……dan penuhilah janji-janji tatkala kamu berjanji dan janganlah kamu mengingkari itu, sebab kamu telah menjadikan Allah sebagai pemelihara. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (An Nahl: 91)[29]

d. Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawar orang lain.

Di dalam perdagangan atau jual beli, apabila antara pedagang dengan seseorang pembeli sedang terjadi tawar menawar, maka pembeli yang lain tidak boleh ikut menawarnya, kecuali orang yang menawar pertama telah meninggalkannya (tidak jadi membeli). Dan tidak boleh menawarkan sesuatu yang sedang ditawar oleh orang lain.

3. Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Tugas dan kewajiban manusia terhadap alam sekitar adalah melestarikan dan memelihara dengan baik agar tidak terjadi kerusakan yang nantinya akan merugikan manusia itu sendiri. Dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qoshos ayat 77 :

……وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ (القصص : ٧٧)

"……dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (Q.S. Al-Qoshos : 77).[30]

---

[29] Departemen Agama RI, Op. Cit., hal. 415.
[30] Ibid, Hal. 623.

Walaupun demikian, akan tetapi dalam realitasnya manusia masih sering sekali berbuat kerusakan yang pada akhirnya akan merugikan manusia itu sendiri.

4. Metode Pembelajaran Akhlak

Dalam setiap tugas dan kewajiban selalu membutuhkan cara tertentu untuk menyelesaikannya agar dicapai hasil yang maksimal. Demikian pula dalam proses pembelajaran, metode memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan. Tanpa adanya suatu metode yang baik, mustahil suatu materi pelajaran berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar. Peggunaan metode yang tepat akan membawa pada pencapaian sasaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hadari Nawawi, metode mendidik anakdalam Islam adalah :

1. Mendidik Melalui Keteladanan

   Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh oleh manusia yang satu kepada manusia yang lain. Kecendrungan mencontoh itu sangat besar peranannya pada anak-anak, sehingga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan. Sesuatu yang dicontoh, ditiru atau diteladani itu mungkin yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai keburukan. Untuk itu bagi umat Islam, yang paling baik dan utama, terdapat dalam diri dan pribadi Rasulallah SAW. Karena di dalam diri Rasulallah terhimpun dan tercermin pribadi yang bersumber dari isi kandungan al-Qur'an, yang apabila

dijadikan suri tauladan, insyaAllah akan mengantarkan seseorang pada keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Pribadi seperti diteladankan Rasulallah itulah yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan setiap pendidik, khususnya orang tua. Karena itu keteladanan sangat penting artinya dalam interaksi pendidik, anak (subek) didik tidak sekedar menangkap atau memperoleh makna sesuatu dari ucapan pendidiknya, akan tetapi justru melalui atau dari keseluruhan pribadi, yang tergambar pada sikap dan tingkah laku pendidiknya.[31]

2. Mendidik Melalui Kebiasaan

Kebiasaan akan terbentuk apabila dilatih dan diulang-ulang. Untuk itu setiap pendidik terutama orang tua harus mampu melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya dan berlaku di masyarakat, untuk dilatih sejak dini pada anak-anaknya. Pemilihan itu harus didasarkan pada sikap dan tingkah laku yang disukai Allah SWT, baik dalam hubungannya dengan kehidupan perseorangan maupun kehidupan bermasyarakat.

Metode pembiasaan itu tidak memerlukan keterangan atau argumen logis, karena pembiasaan yang baik yang ditanamkan kepada anak, lahir dari pembinaan yang dilakukan orang tuanya dirumah, pembiasaan harus didukung oleh peneladanan, sebab mustahil

---

[31] Hadari Nawawi, Pendidikan dalam Islam, (Surabaya : Al-Ihlas, 1993), hal. 215.

pembinaan akan berhasil apabila pembiasaan hanya diperintahkan saja kepada anak-anak sedangkan orang tuanya tidak memberikan peneladanan sesuai dengan apa yang disuruh kepada anak-anaknya.

Dalam hal ini, al-Ghozali, sebagaimana dicuplik oleh Ali al-Jumbulati, mengangap penting dilakukannya pembiasaan melakukan suatu perbuatan sebagai suatu pembentukan akhlak yang utama, terutama karena pembiasaan itu dapat berpengaruh baik terhadap jiwa manusia.[32]

Hal ini senada dengan pendapat tokoh pendidikan barat, John Dewey, seperti yang dirujuk oeh Ali al-Jumbulati,yang mengemukakan bahwa pendidikan moral itu terbentuk dari proses pendidikan dalam kehidupan dan kegiatan yang dilakukan oleh murid secara terus-menerus.[33]

Akhlak dapat diajarkan dengan cara membiasakan dengan perbuatan praktisang berproses dan mengandung keutamaan-keutamaan.

3. Mendidik Melalui Nasehat dan Cerita

Nasehat dan cerita merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dengan anak didik. Cara ini banyak sekali ditemui di dalam al-Qur'an, karena nasehat dan cerita pada dasarnya

---

[32] Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hal. 157

[33] Ibid.

bersifat penyampaian pesan (message/informasi) dari sumbernya kepada fihak yang memerlukan atau dipandang memerlukannya.

Adapun cerita yang dapat dimanfaatkan untuk pendidikan adalah cerita yang mengandung nasehat, agar tumbuh kesadaran anak didik untuk meningkatkan imannya dan untuk berbuat amal kebaikan di dalam kehidupannya. Dengan demikian cerita dan nasehat selalu dapat dipergunakan dalam proses pendidikan bagi anak-anak didik yang belum dewasa, dan bahkan juga untuk mewujudkan kesadaran bertobat yang di iringi dengan proses belajar bagi orang dewasa guna mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

4. Mendidik Melalui Disiplin

Proses pendidikan melalui disiplin, setiap anak harus dikenalkan dengan tata tertib (perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya (jika usianya sudah sesuai untuk itu) dilaksanakan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.[34]

Dengan demikian pendidikan melalui disiplin akan menyadarkan anak pada hak dan kewajiban atau tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama.

---

[34] Hadari Nawawi, op Cit. hal. 231.

Sehingga diharapkan anak akan mampu ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup bersama.

5. Mendidik Melalui Partisipasi

Mendidik melalui partisipasi ini, kegiatannya mengandung makna mengajak berbuat kebaikan yang diridloi Allah swt. Dalam rangka interaksi pendidikan, mengajak dapat diartikan sebagai pemberian kesempatan berpartisipasi antara pendidik dan anak didik. Untuk itu pandidik harus memberikan kesempatan pada anak didik sesuai dengan umur dan tingkat perkembangannya, untuk ikut serta memikirkan masalah, baik yang datang dari anak maupun dari lingkungan keluarga dan bahkan dari masyarakat sekitarnya.

Metode ini dapat memberikan manfaat kepada anak berupa pengalaman langsung tentang cara mengerjakan dan mengenal kesulitan, hambatan serta mengambil keputusan dalam memecahkan kesulitan tersebut.

6. Mendidik Melalui Pemeliharaan

Pendidikan melalui pemeliharaan dan perlindungan, di satu pihak memerlukan cinta dan kasih sayang yang tulus, kerelaan berbuat sesuatu secara ikhlas dengan melepaskan kepentingan pribadi dan kewibawaan karena mampu berbuat obyektif. Di pihak lain pendidikan melalui perlindungan akan menimbulkan kepercayaan, rasa hormat dan segan, kepatuhan dan ketaatan.[35]

---

[35] Hadari Nawawi Op. Cit., hal. 243

Sungguh suatu kerugian besar bagi orang tua jika anak terjerumus pada akhlak yang tercela karena kurang mendapat perhatian dan perlindungan dari orang tuanya. Perhatian orang tua dalam meluangkan waktu serta kasih sayang kepada anak akan memberi manfaat yang besar dalam interaksi pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak disamping perkembangan psikis anak.

Metode-metode tersebut dapat diterapkan dalam mendidik anak baik dalam keluarga, maupun sekolah. Dalam memberikan metode-metode tersebut dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.[36]

Maksudnya, dengan cara langsung yaitu cara yang dipakai dalam Islam yang dalam menyampaikan materi ajaran-ajarannya di bidang akhlak ditempuh secara langsung dengan menggunakan ayat-ayat moral al-Qur'an atau hadits-hadits moral nabi Muhammad saw. Sedangkan dengan cara tidak langsung yaitu cara yang dipakai Islam dalam menyampaikan ajaran-ajaran akhlaknya dengan jalan kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral dan kebiasaan atau latihan-latihan peribadahan.

Yang terpenting dalam metode mendidik anak dalam hal ini sikap baik dan buruk adalah pendidik harus memberikan contoh perbuatan yang bernilai baik atau yang bernilai buruk sesuai dengan norma-norma agama. Karena adanya kesusilaan dan tingkah laku yang sangat erat hubungannya dengan ajaran-ajaran atau norma-norma agama, maka hal tersebut tidak mudah

---

[36] Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 62-64.

diajarkan kepada anak didik dengan metode klasikal atau yang bersifat intelektualistik, melainkan tingkah laku susila atau norma-norma tersebut harus benar-benar dipersonifikasikan atau di ekspresikan oleh pendidik dalam contoh tingkah laku sehari-hari.

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[37]

1. Metode Penentuan Subjek

Subjek penelitian ini adalah guru akhlak, siswa, Kepala SLTP dan karyawan TU.

Guru Akhlak diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran akhlak yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran akhlak.

Siswa diharapkan dapat memberi informasi tentang pembelajaran akhlak yang diberikan kepada mereka.

Kepala Sekolah adalah penanggung jawab dan pengelola aktivitas di sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan hal tersebut.

---

[37] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 3.

Karyawan Tata Usaha diharapkan dapat memberi informasi tentang data-data yang berhubungan dengan administrasi serta hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut.

2. Penentuan Setting Penelitian

Setting atau latar penelitian adalah situasi sosial dimana penelitian akan dilakukan. Menurut Nasution bahwa setiap situasi sosial mengandung tiga unsur, yakni adanya tempat, pelaku dan kegiatan.[38]

Adapun setting penelitian ini adalah SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul yang terletak di ibu kota kecamatan Semin. Dalam penelitian ini penulis akan berusaha untuk mengetahui dan mengevaluasi proses pembelajaran akhlak di sekolah tersebut, kemudian berupaya menyumbangkan saran untuk kemajuan SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul.

Berangkat dari hal di atas, maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi.

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[39] Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang

---

[38] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 3

[39] Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993) hal. 136.

dibutuhkan, dilakukan dengan cara peneliti pendatangi lapangan, bertemu dan berinteraksi dengan subjek penelitian untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul.

Adapun jenis pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan partisipan (partisipant observation).[40] Pengamatan partisipan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai peneliti.[41]

Dalam penelitian ini penulis akan berpartisipasi dalam proses pembelajaran akhlak sehingga akan mendapat data yang sesuai dengan setting penelitian.

b. Metode Wawancara *(interview)*

Metode interview adalah metode untuk mencari data dengan cara melalui wawancara (*face to face*) sehingga proses tanya jawab lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dengan mendengarkan melalui alat pendengarannya sendiri.[42]

Agar interview ini terarah kepada tujuan, maka dalam memperoleh data dipakai interview bebas terpimpin dalam arti pertanyaan yang

---

[40] Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, vol. 4, No. 1, Januari 2003 : 137-159.

[41] Ibid, hal. 145.

[42] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaseach II*, (Yogyakarta, Yasbit. Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal 136.

diajukan sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelumnya. Namun dalam penyampaiannya bebas tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang disusun.

Metode ini berkedudukan sebagai salah satu metode dan sekaligus sebagai teknik pembantu pada saat dilakukan observasi.

c. Metode Dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen, dan lainnya yang relevan dengan penelitian.[43]

Data yang bersifat dokumentatif, bermanfaat untuk memberikan gambaran secara valid tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi verbal yang berhasil di himpun oleh peneliti. Secara rinci data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi ini adalah : (a) data tentang latar belakang berdirinya sekolah (b) data tentang pretasi yang diperoleh dalam pembelajaran akhlak dalam bentuk nilai (c) data lain yang relevan dengan penelitian ini.

4. Analisa Data

Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kulitatif, maka data yang terkumpul akan dianalisis sebagai berikut :

---

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hal 200.

a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan data tambahan yang relevan.

b. Mengadakan reduksi data, yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan.

c. Melakukan unitisasi, yaitu menentukan unit analisis. Proses unitisasi ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data tetapi sejak selesai kegiatan pengumpulan data yang pertama.

d. Melakukan kategorisasi, yaitu mengumpulkan dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan.[44]

Data yang telah diperoleh di lapangan dianalisis menggunakan analisis diskriptif kualitatif.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pamahaman serta pengertian dari skripsi ini, maka sistematika pembahasannya dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Bagian formalitas berisikan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dartar tabel.

Bagian isi skripsi ini meliput empat bab, yaitu :

---

[44] Lexy J. Moleong, Op. Cit.,hal. 3.

Bab pertama meliputi ; pendahuluan yang berisi tentang penegasan istilah dan pengertian judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan keguanaa penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul, yang secara berurutan akan dipaparkan tentang sejarah dan geografi, tujuan pendirian keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, dan kondisi umum pembelajaran di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul.

Bab ketiga merupakan bab isi yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul, yang mencakup tujuan pembelajaran akhlak, kegiatan pembelajaran akhlak yang meliputi materi dan metode, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran akhlak serta hasil yang dicapai.

Bab keempat merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil-hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan halaman ralat serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul berlangsung dengan baik serta menggunakan berbagai macam metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, sosio drama, pemberian tugas, dan metode lain yang sesuai. Adapun tujuan pembelajaran akhlak berdasarkan kurikulum Ismuba SLTP 2002 adalah terbiasa berperilaku terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela serta terbiasa bertatakrama yang baik dalam hubungannya dengan Allah, antar manusia, dan makhluk lainnya. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah semin Gunungkidul adalah dengan diterbitkannya kurikulum Ismuba 2002 oleh majelis dikdasmen DIY, kemauan siswa untuk mengikuti mata pelajaran akhlak, dan sikap guru yang familiar serta penyabar, kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah belum diterbitkannya buku paket mata pelajaran akhak dari majelis.
2. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul dapat dikatakan cukup memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan sopan santun dan keramah-tamahan serta nilai mata pelajaran akhlak yang diperoleh.

B. Saran :

Kepada kepala SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul hendaknya lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajaran. Karena dalam hal ini kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan dan mengevaluasi kegiatan pendidikan di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul.

Kepada guru akhlak hendaknya terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak yang sudah baik agar mutunya lebih meningkat.

Kepada karyawan TU hendaknya selalu ramah, teliti dan sabar dalam melaksanakan tugas, sehingga dapat turut serta meningkatkan kualitas SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul dalam segala bidang.

C. Kata Penutup

Syukur al-hamdulillah penulis haturkan kepada Allah swt atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini segenap tenaga, fikiran dan kemampuan telah penulis curahkan, agar hasil yang disajikan dapat mencapai kesempurnaan yang diharapkan. Namun demikian, penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itulah diharapkan dapat dimaklumi. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi para pembaca. Amin……

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kholiq, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer), (Yogyakarta, fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Walisongo dengan Pustaka Pelajar 1999).

Abdullah Salim, KH., *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Da'wah, 1985).

Aminah Abd. Dahlan, *Hadits Arbain An-Nawawiyah*, Depag Terjemah Bahasa Indonesia, (Yogyakarta : PT. Al-Ma'arif, Percetakan Offset, 1981).

Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977).

Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992).

Athiyah Muh., al-Abrasyi, *Aspek-aspek pokok Agama Islam*, (Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 1983).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota,1989).

Farid Ma'ruf, *Etica (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976).

Ismail Thalib, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta : CV. Bina Usaha, 1992).

Jacob T., *Evolusi Manusia dan Konsepsi Islam*, (Jakarta: Mahkota, 1989).

Kartini Kartono, Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis, (Bandung : Mandar Maju, 1992).

Kasmiran Waryo dan Ali Syaifullah, Pengantar Ilmu Jiwa Sosial, (Jakarta: Erlangga, 1983).

Kurikulum Ismuba 2002, Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Yogyakarta.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Rosda Karya cet. 11 2002).

Ngalim Purwanto, M., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1985).

Poerwadarminta W.J.S., Kamus umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1992).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakrta: Andi Offset, 1993).

----------, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983).

DAFTAR NAMA KEY INFORMAN

1. Kepala SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul : Prapto Sediyono, S.Pd.
2. Wakil Kepala SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul : Slamet Rijadi, Amd.
3. Tokoh Pendiri SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul Drs. Suyatmin.
4. Wakil Kepala Bagian Kurikulum : Soeroyo, S.Pd.
5. Guru akhlak SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul : Kawadis.
6. Siswa SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul : Eka Wijayanti, Siti Fatonah, Bayu Sadewo.

Daftar pertanyaan untuk siswa :

1. Tanyakan macam metode yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran akhlak di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul.
2. Tanyakan tentang kepahaman siswa terhadap materi pembelajaran akhak.
3. Tanyakan tentang kendala yang dihadapi siswa.
4. Tanyakan tetang hasil secara afektif yang dirasakan oleh siswa.

PANDUAN WAWANCARA

Pedoman Observasi di SLTP Muhammadiyah Semin Gunungkidul :

1. Bagaimana keadaan geografi sekolah
2. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah
3. Bagaimana keadaan gurunya
4. Bagaimana keadaan siswanya
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak
6. Bagaimana pelaksanaan kurikulumnya
7. Bagaimana metode dan medianya
8. Bagaimana hasil pembelajaran akhlak

Pedoman Wawancara

1. Tujuan apakah yang ingin dicapai dalam pembelajaran akhlak
2. Metode atau cara apakah yang paling sering digunakan oleh bapak/ibu dalam pembelajaran akhlak
3. Faktor apa yang mendukung pembelajaran akhlak
4. Faktor apa yang menghambat pembelajaran akhlak
5. Bagaimana tanggapan siswa dengan pembelajaran akhlak yang diberikan di sekolah.